

**PENGARUH ANTARA KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI  
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENCAPAIAN PROGRAM SEKOLAH  
(Studi pada SMP di Kabupaten Ciamis)**

Oleh  
**Ijang Hidayat**  
**82321112076**

**Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa: (1) Seorang kepala sekolah diharapkan memiliki kelancaran dalam memimpin, keluwesan dalam bertindak dan asli dalam berpikir serta mampu mengembangkan, memperkaya, dan memperinci suatu gagasan, sehingga program yang menjadi tujuan dapat tercapai; (2) Dalam kegiatan sehari-hari, kepala sekolah yang bermitra dengan guru, TU beserta lainnya, diharapkan terampil berkomunikasi demi kelancaran pencapaian program sekolah. Oleh sebab itu maka keterampilan berkomunikasi perlu ditingkatkan; dan (3) Program sekolah memerlukan pembenahan agar tercapai sebagaimana mestinya, untuk itu kepala sekolah dalam proses kegiatannya agar ditunjang oleh faktor lain seperti halnya kreativitas dan keterampilan berkomunikasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap pencapaian program sekolah?; (2) Bagaimanakah pengaruh keterampilan berkomunikasi kepala sekolah terhadap pencapaian program sekolah?; dan (3) Bagaimanakah pengaruh kreativitas dan keterampilan berkomunikasi kepala sekolah terhadap pencapaian program sekolah?. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP di Kabupaten Ciamis dengan jumlah 17 orang kepala sekolah dan 86 orang guru berdasarkan teknik slovin. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap masing-masing variabel dan dimensi-dimensi pada masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kreativitas kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pencapaian program sekolah. Artinya, semakin tinggi kreativitas kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula pencapaian program sekolah; 2) Keterampilan berkomunikasi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pencapaian program sekolah. Artinya semakin tinggi keterampilan berkomunikasi kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula pencapaian program sekolah; dan 3) Kreativitas kepala sekolah dan keterampilan berkomunikasi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pencapaian program sekolah, artinya semakin tinggi kreativitas kepala sekolah dan keterampilan berkomunikasi kepala sekolah secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula pencapaian program sekolah.*

***Kata kunci : Kreativitas, keterampilan berkomunikasi kepala sekolah, program sekolah.***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan komponen yang memiliki peran yang strategis bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha yang terencana dan terprogram dengan jelas dalam agenda pemerintahan yang berupa penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan pendidikan Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Agar kegiatan pendidikan tersebut terencana dengan baik maka dibutuhkan kurikulum pendidikan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam

menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal.

Agar pengelolaan sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan sebuah program yang nyata dan jelas sehingga proses pengendalian organisasi (sekolah) dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa upaya pencapaian program sekolah pada SMP di Kabupaten Ciamis, masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang kurang menunjang terhadap keberhasilan upaya pencapaian program sekolah. Ada dua faktor yang dianggap dominan mempengaruhi pencapaian program sekolah yakni kreativitas dan keterampilan berkomunikasi.

Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Artinya seorang kepala sekolah diharapkan memiliki kelancaran dalam memimpin, keluwesan dalam bertindak dan asli dalam berpikir serta mampu mengembangkan, memperkaya, dan memperinci suatu gagasan, sehingga program yang menjadi tujuan dapat tercapai.

Selain itu kemampuan berkomunikasi juga sangat diperlukan oleh kepala sekolah. Seorang kepala sekolah diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyampaikan program sekolah. Hasan (1989: 123) menyatakan bahwa: "Komunikasi dalam organisasi didefinisikan sebagai upaya untuk meniadakan kesenjangan sehingga pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses komunikasi itu menjadi saling dekat satu dengan yang lainnya". Dengan demikian, hakikat komunikasi ialah saling mengakrabkan sehingga satu sama lain tidak terjadi kecanggungan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi, dengan Populasi penelitian SMPN yang berada di wilayah utara, barat, timur, dan selatan berjumlah 83 sekolah.

Hasil random jatuh pada 12 sekolah yang menjadi responden dalam penelitian ini jatuh pada 12 sekolah yaitu terdiri dari 12 orang kepala sekolah sebagai responden.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Pencapaian Program Sekolah

Hasil pengolahan data diperoleh kenyataan yang menunjukkan bahwa kreativitas kepala sekolah berpengaruh terhadap pencapaian program sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan terhadap kreativitas kepala sekolah, maka akan tercipta pencapaian program sekolah yang maksimal. Sebab kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberdayakan komponen-komponen yang ada di sekolah dalam hal ini guru, siswa dan seluruh elemen yang berubungan dengan pelaksanaan Ujian Nasional. Ujian Nasional merupakan suatu evaluasi yang dilakukan secara nasional dan diperlukan untuk mengukur standar hasil belajar siswa serta sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan disuatu sekolah atau daerah.

Kreativitas dipengaruhi oleh sikap berpikir yang efektif dan inovatif. Berpikir kreatif adalah cara berpikir yang selalu mencari variasi dalam melaksanakan suatu rencana sedangkan berpikir inovatif adalah proses berpikir yang mencoba menemukan ide gagasan atau cara baru dalam melaksanakan suatu rencana. Inovasi adalah suatu gagasan, teknik atau benda yang disadari dan diterima oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi, inovasi sebagai sesuatu gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk membuat atau mengembangkan sebuah produk, proses, atau jasa Rogers Miller, dalam Suherli (2010: 1) menyatakan "*Innovation is an idea, practice, or object perceived as new by the relevant until of adoption, whether it is an individual or an organization*"

Csikszentmihalyi (1997:26) mengemukakan 10 pasang ciri-ciri kepribadian kreatif yang seakan-akan paradoksal tetapi saling terpadu secara dialektis yaitu:

1. Pribadi kreatif mempunyai kekuatan energi fisik;
2. Pribadi kreatif cerdas dan cerdik tetapi pada saat yang sama mereka juga naïf;
3. Ciri paradoksial ketiga berkaitan dengan kombinasi sikap bermain dan disiplin serta ketekunan;
4. Pribadi kreatif dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas;
5. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik introverst maupun ekstroverst;
6. Orang kreatif dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama;
7. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan androgini psikoogis;
8. Orang kreatif cenderung mandiri bahkan suka menentang (*passionate*) bila menyangkut karya mereka, tetapi juga sangat obyektif dalam penilaian karya mereka;
9. Orang-orang kreatif sangat bersemangat mendalami pekerjaannya, tapi mereka juga bisa sangat obyektif menilai hasilnya;
10. Sikap keterbukaan dan sensitivitas orang kreatif sering menderita

Lebih jelasnya mengenai ciri tersebut tampak pada uraian berikut.

1. Pribadi kreatif mempunyai kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka dapat bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh, tetapi mereka juga bisa tenang dan rileks, tergantung situasinya.
2. Pribadi kreatif cerdas dan cerdik tetapi pada saat yang sama mereka juga naïf. Mereka nampak memiliki kebijaksanaan (*wisdom*) tetapi kelihatan seperti anak-anak (*child like*). Wawasan mendalam nampak bersamaan dalam ketidakmatangan emosional dan mental. Mampu berfikir konvergen sekaligus divergen.
3. Ciri paradoksial ketiga berkaitan dengan kombinasi sikap bermain dan disiplin serta ketekunan..
4. Pribadi kreatif dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas. Keduanya diperlukan untuk dapat melepaskan diri dari kekinian tanpa kehilangan sentuhan masa lalu.
5. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik introverst maupun ekstroverst.
6. Orang kreatif dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama

7. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan androgini psikoogis, yaitu mereka dapat melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin-feminin)
8. Orang kreatif cenderung mandiri bahkan suka menentang (*passionate*) bila menyangkut karya mereka, tetapi juga sangat obyektif dalam penilaian karya mereka.
9. Orang-orang kreatif sangat bersemangat mendalami pekerjaannya, tapi mereka juga bisa sangat obyektif menilai hasilnya. Tanpa hasrat yang menggebu-gebu, mereka mungkin sudah menyerah sebelum sempat mewujudkan ide kreatif mereka yang sulit dinyatakan, tapi mereka juga tidak dapat menghasilkan sesuatu yang benar-benar hebat tanpa kemampuan untuk mengkritik diri dan karya sendiri habis-habisan.
10. Sikap keterbukaan dan sensitivitas orang kreatif sering menderita, jika mendapat banyak kritik dan serangan, tetapi pada saat yang sama ia merasa gembira yang luar biasa

### **Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah terhadap Pencapaian Program Sekolah**

Hasil pengolahan data diperoleh kenyataan bahwa keterampilan berkomunikasi kepala sekolah berpengaruh terhadap pencapaian program sekolah. Dengan demikian ada pengaruh positif antar variabel artinya bila variabel keterampilan berkomunikasi kepala sekolah naik atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel pencapaian program sekolah atau sebaliknya.

Hasil di atas menunjukkan Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa Latin, yaitu communication yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya communis, yang bermakna umum atau bersama-sama.

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Ross (1983:8) mendefinisikan, “Komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu penggemar membangkitkan makna atau respons dan pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator”.

Dengan komunikasi maka seorang kepala sekolah dapat mentransmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya. dengan menggunakan simbol-simbol dan sebagainya.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur sangat penting kedudukannya. Bahkan ia sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Orang sering berkata bahwa tinggi-rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi, khususnya komunikasi pendidikan. Manusia yang normal dalam kehidupan sehari-hari berada dalam proses komunikasi dengan sesama manusia khususnya dalam suatu organisasi dan juga di tengah masyarakat secara timbal balik. Proses komunikasi tersebut dalam institusi pendidikan mengandung nilai kependidikan, oleh karena itu manusia tanpa melakukan komunikasi dengan manusia lain, baik dalam hubungan pribadi maupun dalam suatu kelompok yang saling mempengaruhi (interaksi) tidak akan dapat mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan hidup rohani dan jasmaninya.

Menurut Koswara (2010: 205) bahwa:

Di dalam berkomunikasi, termasuk komunikasi pendidikan akan melibatkan berbagai unsur, yaitu: Unsur pertama dan paling utama adalah adanya seorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan berupa sasaran-sasaran, atau gagasan yang dapat membantu berbagai pemecahan masalah. Dalam suatu organisasi komunikator bertugas untuk mengkomunikasikan pesan/informasi kepada satu atau lebih orang. Kedua, adanya komunikan : orang yang diajak berkomunikasi atau orang yang menafsirkan pesan dari pengirim informasi. Ketiga, adanya suatu tujuan yang hendak dicapai yang dibutuhkan kerjasama. Keempat, adanya sesuatu gagasan suatu ide yang perlu disebarluaskan sebagai alat untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain itu dapat merespon dengan positif. Kelima, tersedia saluran yang dapat menghubungkan sumber informasi dengan penerima informasi, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan. Keenam, adanya umpan balik hasil komunikasi atau respon dari penerima berita. Ketujuh, adanya *noise*: gangguan tak terencana yang terjadi dalam

proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya. Dengan kata lain, gangguan adalah semua faktor yang mengganggu, membingungkan atau mengacaukan proses komunikasi.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa dalam komunikasi akan memelihara dan menggerakkan kehidupan kelompok, juga sebagai penggerak untuk menggambarkan aktivitas manusia. Jadi komunikasi yang baik dalam hal ini manajer tingkat menengah dan karyawan pelaksana akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap prestasi kerja. Semangat kerja atau gairah melakukan pekerjaan secara lebih giat, sehingga dengan demikian pekerjaan akan dapat diharapkan lebih baik. Karyawan yang mempunyai semangat kerja yang tinggi akan berdampak terhadap sikap yang mau sepenuhnya memanfaatkan keterampilan, konsentrasi pekerja serta kemampuan-kemampuan lain untuk dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi kerja karyawan.

### **Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah terhadap Pencapaian Program Sekolah**

Hasil pengolahan data terhadap pengaruh antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi antara kreativitas kepala sekolah dan keterampilan berkomunikasi kepala sekolah terhadap pencapaian program sekolah sebesar 0,650, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,422, dengan demikian kreativitas kepala sekolah dan keterampilan berkomunikasi kepala sekolah berpengaruh terhadap pencapaian program sekolah sebesar 42,2%, sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian ada pengaruh positif antar variabel artinya bila variabel pencapaian program sekolah naik atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel kreativitas kepala sekolah dan keterampilan berkomunikasi kepala sekolah atau sebaliknya.

Nilai konstanta sebesar 3.328 dengan demikian nilai murni variabel pencapaian program sekolah tanpa dipengaruhi oleh variabel kreativitas kepala sekolah dan keterampilan berkomunikasi kepala sekolah

sebesar 2.328, sedangkan nilai regresi ( $\beta$ ) sebesar  $0.0038X_1$  dan  $0.132X_2$ , pada signifikansi 0.000. Probabilitas hasil  $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$ , maka kreativitas kepala sekolah dan keterampilan berkomunikasi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap pencapaian program sekolah dengan demikian ada kontribusi positif yang dihasilkan oleh variabel pencapaian program sekolah, artinya bila variabel kreativitas kepala sekolah dan keterampilan berkomunikasi kepala sekolah naik, maka akan diikuti peningkatan pencapaian program sekolah.

Program sekolah merupakan suatu pedoman, petunjuk arah, dan penggerak yang menentukan semua aktivitas yang ada di sekolah. Bermutu atau tidaknya suatu kegiatan sekolah sangat tergantung pada program yang dibuat. Apabila program sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolahnya pun akan baik, dan begitu pula sebaliknya apabila program sekolahnya tidak bermutu maka sudah barang tentu kegiatan-kegiatan sekolahnya tidak akan bermutu pula. Berkaitan dengan program sekolah ini sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan. Perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan di sekolah yang merupakan realisasi dari program sekolah yang telah dibuat, semua itu harus bermuara pada satu titik yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pada uraian di atas tampak jelas bahwa program sekolah sangat penting dalam dunia persekolahan. Oleh karena itulah, mengingat pentingnya program sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu. Dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dikemukakan oleh Sudrajat (2010:78) bahwa evaluasi program di sekolah dapat berfungsi untuk dijadikan sebagai *feed back* dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan program, serta dapat memberikan informasi tentang perkembangan

dan ketercapaian program untuk selanjutnya digunakan untuk meningkatkan mutu program berikutnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas variabel dan dimensi-dimensi pada masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pencapaian program sekolah. Artinya, semakin tinggi kreativitas kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula pencapaian program sekolah.
2. Keterampilan berkomunikasi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pencapaian program sekolah. Artinya semakin tinggi keterampilan berkomunikasi kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula pencapaian program sekolah.
3. Kreativitas kepala sekolah dan keterampilan berkomunikasi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pencapaian program sekolah, artinya semakin tinggi kreativitas kepala sekolah dan keterampilan berkomunikasi kepala sekolah secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula pencapaian program sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Csikszentmihalyi. 1987. *International Perspective on Education*. Bandung: Graduate School of Educational, IKIP Bandung.
- Engkoswara, dan Komariyah, Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hasan S. Hamid. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Alternatif Pemecahannya*. Makalah Seminar, Tahun 2002.
- Ross. 1983. *A Quality System For Education*. ASQC. Quality Pross
- Sudrajat. 2010. *Pendidikan Manajemen Kinerja Guru*.
- Suherli, 2010. *Standar Pembimbingan Penelitian Skripsi pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNIGAL*. Ciamis: Tanpa penerbit.
- Undang-undang system pendidikan nasional 2003*

